

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah perlu adanya metode untuk menemukan jawaban dari masalah tersebut, didalam penelitian metode merupakan cara untuk dapat memahami apa yang akan diteliti. Untuk memahami objek atau apa yang akan diteliti harus diperlukan pemilihan penerapan metode, sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan atau sesuai sasaran dan mempermudah dalam melakukan penelitian. (Koentjaraningrat, 1983).

Dalam penelitian “Elemen Ruang Pembentuk Sebagai Kesakralan (Studi Kasus Gereja Katedral dan Gereja Gedangan Semarang) metode yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Crewell, 2006 metode kualitatif berfungsi untuk mengetahui data terkait subyek pada penelitian. Agar mendapatkan variasi dari suatu jawaban responden penelitian harus eksploratif (Groat dan Wang, 2002). Metode ini meliputi pengumpulan data melalui survey lapangan, wawancara/interview, jawaban dari responden dan studi literatur.

3.1. Deskripsi dan Subyek Pembahasan

3.1.1. Deskripsi Pembahasan

Penelitian ini nantinya akan digunakan sebagai sarana untuk membahas mengenai “Elemen Ruang Pembentuk Kesakralan Gereja Katolik (Studi Kasus : Gereja Katedral Santa Perawan Maria Ratu Rosario Suci dan Gereja Santo Yusuf Gedangan Semarang”. Pembahasan ini akan menjelaskan mengenai elemen pembentuk ruang sebagai kesakralan didalam kedua Gereja Katolik tersebut sehingga dijadikan tempat yang suci dalam perayaan ekaristi.

3.1.2. Subyek Pembahasan

Subyek pembahasan merupakan bangunan Gereja Gedangan dan Gereja Katedral yang memiliki sejarah dan sentuhan pengaruh kegiatan peribadatan agama Katolik didalam arsitektural gereja tersebut. Kedua Gereja tersebut juga merupakan Gereja

1. Gereja Katedral Santa Perawan Maria Ratu Rosario Suci Semarang

Untuk lokasi dari Gereja tersebut berada di jalan Pandanaran
Nomor 9 Kelurahan Randusari Kota Semarang dengan batasan
:

Utara : Tugu Muda
Timur : Keuskupan Agung Semarang
Selatan : SMP Domenico Savio
Barat : Jalan Dokter Sutomo



Gambar 3.1. Lokasi Gereja (Sumber *google.maps.com*)

2. Gereja Katolik Santo Yusuf Gedangan Semarang

Gereja Gedangan telah berdiri sejak tahun 1875 sehingga masuk kedalam bangunan cagar budaya kota Semarang dan sampai saat ini masih beroperasi dan digunakan untuk perayaan Ekaristi.

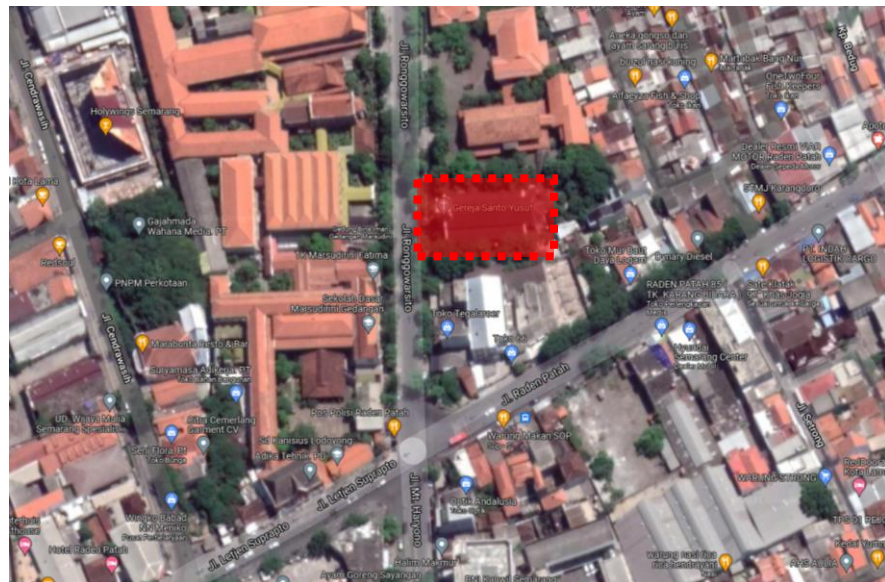
Lokasi Gereja beada di jalan Ronggowarsito Nomor 11 Kota Semarang dengan Batasan:

Utara : Pemukiman

Timur : Pemukiman

Selatan : Pemukiman

Barat : Jalan Ronggowarsito



Gambar 3.2. Lokasi Gereja (Sumber *google.maps.com*)

3.1.3. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian pada bangunan Gereja Katolik Katedral Santa Perawan Maria Ratu Rosario Suci Semarang dan Gereja Katolik Santo Yusuf Gedangan Kota Semarang dibatasi meliputi kondisi bangunan, desain yang diantaranya terdapat tampilan, tata ruang, serta hirarki, dan elemen bangunan. Yang kemudian dikaji berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara/interview, studi literatur, dan kuestioner responden.

3.1.4. Instrumen Penelitian

Penulis sebagai instrument penelitian didalam penelitian ini. Alat bantu penulis yang digunakan untuk memperoleh data primer yang terdapat di lapangan adalah kamera, recorder, dan panduan wawancara. Sedangkan untuk memperoleh data sekunder menggunakan literatur seperti buku serta data dari pihak yang bersangkutan.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Kegiatan awal untuk meneliti suatu penelitian yaitu mengumpulkan data. Untuk memperoleh data tersebut semaksimal mungkin data yang didapatkan harus banyak. Ada 2 macam pengambilan data yaitu primer dan sekunder, dimana dari 2 macam tersebut saling mendukung satu sama lain.

3.2.1. Data Primer

Merupakan data pokok kebutuhan yang akan dibahas. Data primer memiliki 3 cara pada umumnya, yaitu :

1. Observasi / Survey Mandiri

Kegiatan ini berlangsung di lapangan. Objeknya adalah kedua Gereja tersebut yang mana peneliti mengamati langsung elemen interior yang ada didalam Gereja tersebut. Apa saja yang ada didalam Gereja tersebut. Kemudian dari kegiatan tersebut, peneliti mengikuti upacara perayaan Ekaristi dari kedua Gereja tersebut. Sehingga data yang didapatkan dapat diperoleh sebaik mungkin.

2. Wawancara / Interview

Wawancara diperlukan untuk mendapatkan informasi objek yang akan diteliti. Kegiatan tersebut harus dilakukan kepada pihak yang betul memahami terkait objek tersebut. Pihak tersebut yaitu Romo Suryo dari Gereja Gedangan dan Romo Herman dari Gereja Katedral

3. Kuestioner

Menurut Kumar tahun 2011 kuesioner dibagikan secara bebas dengan cara daring terbuka. Pengumpulan data tersebut

digunakan untuk mendapat jawaban dari responden. Kuestioner dapat menggunakan *google form* yang kemudian diserahkan kepada responden.

3.2.2. Data Sekunder

Untuk membantu mendukung data primer perlu adanya data sekunder dimana data yang didapatkan bersifat tulisan yaitu buku, jurnal, artikel, atau lainnya.

1. Literatur

Data yang didapatkan dari sumber pustaka, kutipan, dan makalah secara fisik.

2. Web Surfing

Data yang didapatkan dari telaah jurnal, atau website yang diperoleh secara tidak fisik.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Lokasi penelitian yang diambil adalah Gereja Gedangan dan Gereja Katedral. Menurut Usman dan Akbar, 1995; 182, sampel adalah populasi yang didapatkan menggunakan suatu cara tertentu. Pengambilan sampel tersebut terjadi bertujuan untuk :

1. Memangkas bagian populasi menjadi beberapa bagian sehingga dari jawaban tersebut mampu mewakili jawaban populasi yang lain.
2. Efisien terjadi terhadap waktu, tenaga, dan biaya

Sampel yang diambil pada metode penelitian deskriptif minimal diambil 30 sampel/subjek menurut Gay dalam M. Iqbal Hasan (2002). Respondennya ialah :

1. Pengguna / Pemilik Bangunan : Hal ini adalah orang dewasa yang berstatus sebagai umat Katolik Gereja Gedangan dan Gereja Katedral serta para staf dan pemimpin kedua Gereja tersebut.
2. Pengunjung Bangunan : Hal ini adalah orang dewasa yang berstatus sebagai pengunjung Gereja Gedangan dan Gereja Katedral.

Lokasi penelitian yang diambil adalah Interior dari kedua

Gereja tersebut. Kedua bangunan ini merupakan bangunan arsitektur kolonial.

Stratified random sampling adalah metode yang digunakan. Metode tersebut digunakan karena pengguna khususnya umat Katolik dari kedua Gereja tersebut yang tidak terbatas jumlahnya. Oleh karena itu metode *stratified random sampling* dapat menggali informasi dan data yang masih bersifat heterogen. Karena pengguna dari kedua Gereja tersebut tidak diketahui secara pasti sehingga populasi didalam penelitian tidak menentu.

3.4. Metode Analisis Data

Penelitian kualitatif berfokus pada aspek-aspek yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam daripada sekadar menyelesaikan suatu masalah. Penelitian ini mengarah pada analisis deskriptif untuk memvisualisasikan proses pemakaian.

Metode kualitatif melibatkan pengolahan data secara rinci dengan menggunakan data hasil observasi, wawancara, dan literatur. Metode analisis data kualitatif melalui peringkasan, klasifikasi, dan interpretasi. Analisis kualitatif adalah metode analisis yang menggunakan wawancara dan observasi untuk menjawab pertanyaan seperti “apa”, “mengapa”, dan “bagaimana”. Data yang dianalisis menggunakan metode ini berbentuk teks atau naratif. Wawasan yang diperoleh dari penelitian kualitatif tidak melibatkan penggunaan statistik atau metode kuantitatif lainnya (Strauss dan Corbin). Secara kualitatif, terdapat topik penelitian yang biasa disebut dengan sumber.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Metode yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Cara ini diterapkan pada 30 umat Katolik yang merayakan Ekaristi di Gereja Katedral dan 30 umat Katolik yang merayakan Ekaristi di Gereja Gedangan. Hasil pengambilan sampel dianalisis secara deskriptif untuk memilih mana di antara ketiga

elemen spasial dari Gereja Katedral dan Gereja Gedangan yang paling sakral.